BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan *alternative* bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Sebagaimaa disinyalir oleh para ekonom muslim, ada dua alasan utama mengenai latar belakang berdirinnya bank syariah yaitu adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional itu hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agam, bukan saja dalam agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya, kemudian yang kedua adalah dari aspek ekonomi, penyerahan risiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri (*selfishness*). Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.[1]

Peran bank untuk kelancaran perekonomian negara memang sangat diperlukan, akan tetapi dalam kepentingan lain lembaga keuangan sangat memerlukan nasabah yang banyak. Dalam rangka memikat banyaknya nasabah

[1]Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), hlm. 11-18.

maka lembaga keuangan yaitu bank konvensional mengeluarkan yang namanya bunga dengan imbalan keuntungan yang menggiurkan nasabah, akan tetapi Indonesia adalah mayoritas penduduk Islam sehingga terdapat pro-kontra terhadap sistem bunga yang diberikan oleh pihak bank. Karena Islam menganggap bahwa bunga bank itu adalah riba yang di dalam Islam diharamkan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-baqarah/2: 275.

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.[2]

Umat Islam Indonesia sebenarnya sudah sangat lama mendambakan Bank Islam (Bank yang beroperasi dengan sistem syariah) sebagaimana dikemukakan oleh K.H Mas Mansyur ketua PP Muhammadiyah periode 1937-1944 yang mengemukakan pendapatnya tentang penggunaan jasa bank konvensional sebagai hal yang terpaksa dilakukan karena umat Islam belum mempunyai bank sendiri

[2]Ma’ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia* (Banjarmasin: Antasari Press, 2006), hlm. 15.

yang bebas riba.[3] Dari pernyataan-pernyataan yang tertera di dalam Al-Quran dan Sunnah sebagai pertunjuk yang lurus dari Allah SWT bagi umat Islam, maka umat Islam pun pada akhirnya mendirikan Bank Syariah dengan prinsip bagi hasil yang dipercaya tidak mengandung unsur riba.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non Islam dan Islam adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil. Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan dikalangan pemikir dan fiqh Islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai disini, namun akan terus diperbincangkan dari masa ke masa. Untuk mengatasi persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma perekonomian lama yang akan terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan umat. Realisasinya adalah berupa beroperasinya bank-bank Islam di pelosok bumi tercinta ini, dengan beroperasi tidak mendasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil.[4]

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda, namun secara tekhnis Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama. Menurut ensiklopedia Islam, Bank Islam

---

[3]*Ibid.*

[4]Muhamad, dkk, *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman* (Jokjakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 57.

adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.[5] Dengan diterbitkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah tertanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat. Dengan demikian, peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan.[6] Dengan landasan tersebut, maka bank Islam atau bank syariah yang beroperasi ini tentu saja memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mewujudkan terciptanya perbankan syariah yang mampu bersaing dengan perbankan konvensional yang telah ada terlebih dahulu.

Keinginan sebagian masyarakat muslim untuk menjalankan syariat Islam dalam segala aspek kehidupan semakin kencang, termasuk dalam hal bermuamalah yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bank-bank syariah yang menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam. Sehubungan dengan berdirinya lembaga-lembaga perbankan Islam, maka juga diperlukan lembaga-lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi muda untuk menjadi tenaga profesional dalam bidangnya agar dapat mewujudkan perbankan syariah yang berkualitas dan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

---

[5]Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI dan Takaful) di Indonesi*, Cet. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 5.

[6]Hasan, "Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia", dalam Jurnal Dinamika Ekonomi Pemnbangunan, Vol. 1, No. 1, Juli 2011, hlm. 1.

Oleh karena itulah IAIN Antasari banjarmasin sebagai lembaga pendidikan Islam melalui Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam membuka perkuliahan Jurusan Perbankan Syariah untuk mempersiapkan tenaga-tenaga muda yang ahli dalam bidang perbankan syariah agar tercipta perbankan syariah yang sesuai dengan syariat Islam. Kalangan mahasiswa yang duduk di bangku Jurusan Perbankan Syariah dan akan berkarir di dunia perbankan syariah sangat diperlukan sebagai sumber daya manusia untuk kelangsungan karir perbankan syariah yang bersistemkan bagi hasil.

mengingat hal tersebut maka pendidikan yang berkaitan dngan perbankan syariah sngat diperlukan dan ditingkatkan agar mahasiswa dapat memiliki ilmu yng munpuni tentang perbankan syariah sehingga mampu bersaing di dunia perbankan syariah dikemudian hari. ilmu" perbankan syariah yang ditanamkan sejak mrmulai prlajaran tentang perbankan syariah akan melakukan proses dalam pikiran mahasiswa sehingga membentuk pola pikir baru yang dapat mengembangkan ilmu yang telah didapatkan. oleh karena itu, pendidikan tentang perbankan syariah sangat penting srbagai pembentuk pola pikir mahasiswa perbankan syariah yang ingin berkarir di dunia perbankan syariah. pendidikan yang baik srharusnya akan membentuk pola pikir yang baik pula. akan tetapi, tidak banyak mahasiswa yang memiliki pendidikan yang baik namun masih kurang dalam pola pikirnya, dikarenakan kurangnya kesadaran untuk menerima ilmu" baru tentang perbankan syariah. sharusnya pendidikan yang didapatkan haruslah sejalan dengan pola pikir yang dimiliki sehingga akan tercipta pemikiran yang sistematis.

Dalam rangka mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pendidikan terhadap pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah mengenai perbankan syariah, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Pikir Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tentang Perbankan Syariah"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang perbankan syariah?
2. Apakah pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang perbankan syariah.

2. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang perbankan syariah.

D. Signifikan Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka harapan peneliti hasil dari penelitian ini berguna untuk:

1. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca khususnya agar lebih mengerti dan memahami masalah yang diangkat oleh peneliti ini.
2. Dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengambil hal yang sama namun dalam permasalahan yang berbeda.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya *khazanah* perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah pada khususnya.
4. Sebagai sudut pandang baru dalam masalah perbankan syariah agar nantinya dapat dipelajari dan tidak lagi terjadi hal yang sama seperti apa yang ada dalam masalah yang diangkat oleh peneliti.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi judul yang diambil, maka peneliti memberikan penegasan pengertian judul sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik benda mau pun orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[7] Pengaruh yang dimaksud di sini adalah daya atau efek yang ditimbulkan oleh proses pendidikan yang diberikan selama perkuliahan dalam bentuk pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2013 dan 2015 terhadap Bank yang berbasis syariah.
2. Pendidikan merupakan proses evaluasi dan transmisi atau proses mengatasi masalah saat ini dan perencanaan untuk masa datang yang menentukan daya tahan (*survival*) sebuah komunitas.[8] Pendidikan yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang didapatkan oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2013 dan 2015 selama perkuliahan berlangsung.
3. Perkuliahan adalah suatu jenjang yang harus dilalui oleh seseorang untuk mendapatkan suatu pendidikan, pengetahuan dan pelajaran guna

---

[7]Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indoneaia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 213.

[8]Zainuddin Sardar, *Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 95.

menambah suatu wawasan.[9] Perkuliahan yang dimaksud di sini adalah saat di mana mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah menimba ilmu di IAIN Antasari Banjarmasin.

4. Pola Pikir yaitu suatu gagasan atau pemikiran seseorang akan suatu hal yang dapat dijadikan titik tolak atau acuan dalam pengambilan keputusan.[10] Pola pikir dalam hal berpikir kritis sama halnya dengan mode berpikir yakni substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.[11] Pola pikir adalah suatu arahan pikiran untuk suatu masalah dalam hal pemecahannya.[12] Pola Pikir yang dimaksud adalah pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013 dan 2015 tentang perbankan syariah yang bisa mengubah pandangannya terhadap perbankan syariah.
5. Suatu perbankan dikatakan sebagai perbankan syariah karena dalam aturan perjanjian mengacu pada hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran dan

---

[9]Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Cet.4 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 112.

[10]Joyce Wycoff: Rina S. Marzuki, *Menjadi Super Kreatif melalui Metode Pemetaan-Pikiran*, Cet.5 (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 53.

[11]Alec Fisher: Benyamin Hadinata, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 4.

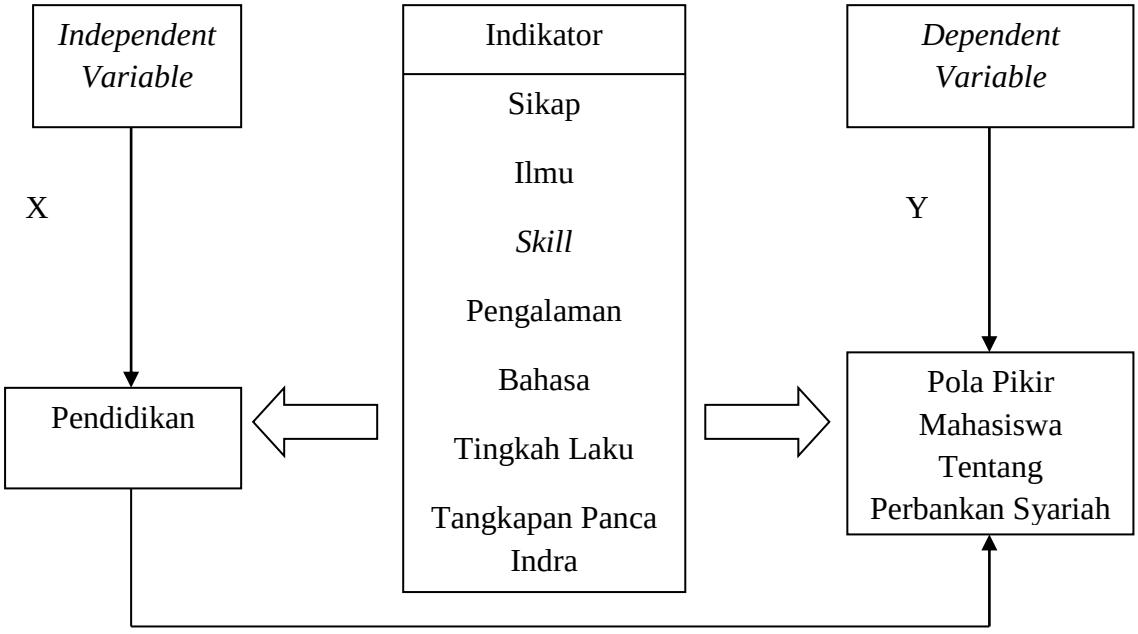
[12]Hendro Darmodjo dan Yeni Kaligis, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 1.

Sunnah.[13] Perbankan Syariah yang dimaksud adalah semua Lembaga Keuangan yang mengacu pada syariat Islam.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran peneliti menggambarkan bahwa pendidikan (X) mempengaruhi pola pikir mahasiswa IAIN Antasari banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang perbankan syariah. Kerangka pemikiran secara teoritis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah

Pendidikan adalah variabel bebas (*independen*) yang dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa sebagai variabel terikan (*dependen*). Hal tersebut dapat

[13]Burhanuddin.S, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 8-9.

diketahui berdasarkan beberapa indikator dari pendidikan dan pola pikir seperti sikap, ilmu, *skill*, pengalaman, bahasa, tingkah laku, dan tangkapan panca indra.

G. Hipotesis Awal

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[14]

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho): Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang perbankan syariah.

Hipotesis alternatif (Ha): Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang perbankan syariah. Jika $p < 0,05$ maka Ha diterima.

H. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa peneliti yang peneliti lakukan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yaitu:

Rusmili (100213766) yang berjudul *Pengaruh Materi dan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V*

[14]Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik,* Cet. 14 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.110.

Sekolah Dasar Standar Nasional Landasan Ulin Timur 2 di Kota Banjarbaru. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi variabelnya yang berjumlah tiga variabel yaitu metode pembelajaran, materi pembelajaran dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan jumlah sampel sebanyak 137 siswa dan respondennya adalah siswa, sedangkan variabel peneliti hanya ada dua variabel yaitu pendidikan dan pola pikir mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 74 mahasiswa dan respondennya adalah mahasiswa.[15]

Hasmi Fadillah (130251131) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap PrestasiBelajar Fikih pada Siswa MTs (Studi pada Siswa MTsN 1 Pelaihari, MTs Darul Amanah Bati-Bati dan MTs Ath-Thohiriyah Penyipatan di Kabupaten Tanah Laut).* Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi variabelnya yang berjumlah tiga variabel yaitu penggunaan media pembelajaran, motivasi belajar dan prestasi belajar Fikih dengan jumlah sampel sebanyak 92 siswa dan respondennya adalah siswa, sedangkan variabel peneliti hanya ada dua variabel yaitu pendidikan dan pola pikir mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 74 mahasiswa dan respondennya adalah mahasiswa.[16]

---

[15]Rusmili, "Pengaruh Materi dan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Standar Nasional Landasan Ulin Timur 2 Kota Banjarbaru", (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Islam, IAIN Antasari Program Pasca Sarjana Banjarmasin 2012M/1433H).

[16]Hasmi Fadillah, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Modivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fikih pada Siswa MTs (Studi pada Siswa MTsN 1 Pelaihari, MTs Darul Amanah Bati-Bati dan MTs Ath-Thohiriyah Penyipatan di Kabupaten Tanah Laut)", (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Islam, IAIN Antasari Program Pasca Sarjana Banjarmasin 2015M/1436H).

Syafariyana Normawati (0901160181) yang berjudul *Persepsi Nasabah Bank Konvensional terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin.* Penelitian terdahulu ini berbeda dengan masalah yang akan peneliti teliti sekarang, dilihat dari segi subjeknya yaitu nasabah Bank Konvensional yang beragama Islam di Banjarmasin yang berjumlah 23 orang dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan subjek yang akan peneliti teliti adalah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2013 dan 2015 sebanyak 74 mahasiswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif.[17]

Elly Hayati (0901160144) yang berjudul *Pemahaman Nasabah Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin dilihat dari segi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum mengenai Bank Syariah.* Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, dilihat dari subjek dan objeknya, subjek penelitian terdahulu ini adalah para nasabah Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin dan objeknya tentang pemahaman nasabah BNI Syariah Cabang Banjarmasin dilihat dari segi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum mengenai Bank Syariah, sedangkan subjek yang akan peneliti teliti adalah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2013 dan 2015 serta objeknya tentang pengaruh pendidikan terhadap

[17]Safariyana Normawati, "Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank syariah di Kota Banjarmasin*",* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2014M/1435H).

pola pikir mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam jurusan Perbankan Syariah IAIN Antasari Banjarmasin tentang Perbankan Syariah.[18]

Budi Setiawan (0701157934) yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dosen dan Karyawan IAIN Antasari Banjarmasin untuk menjadi Nasabah di Bank Syariah.* Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi subjeknya yaitu Dosen dan Karyawan IAIN Antasari Banjarmasin, sedangkan subjek yang akan peneliti teliti adalah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2013 dan 2015.[19]

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang akan peneliti teliti sekarang ini. Ada pun permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitik beratkan kepada "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Pikir Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tentang Perbankan Syariah", maka berdasarkan kajian pustaka di atas penelitian ini termasuk penelitian baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

[18]Elly Hayati, "Pemahaman Nasabah Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin dilihat dari Segi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum Mengenai Bank Syariah", (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2013M/1434H).

[19]Budi Setiawan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dosen dan Karyawan IAIN Antasari Banjarmasin Untuk Menjadi Nasabah di Bank Syariah", (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2013M/1434H).

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab yang disusun secara sistematis dengan penyusunan sebagai barikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan menyangkut judul skripsi dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Signifikasi penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Definisi operasional dimaksudkan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Ada pun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Selanjutnya pada BAB II terdapat Landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Kemudian pada BAB III membahas tentang Metode penelitian, yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisa data serta prosedur penelitian.

Kemudian dilanjutkan pada BAB IV yang berisi Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisanya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yaitu berisi tentang hasil dari pengamatan data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

Selanjutnya adalah BAB V Penutup, bab ini berisikan simpulan dan saran dari hasil permasalahan penelitian.